

**EMPOWERING STUNTING PREVENTION: INTEGRATIVE AND
COLLABORATIVE INITIATIVE BASED ON THE LOCAL WISDOM OF
TENGGER TRIBE**

**PEMBERDAYAAN PENCEGAHAN STUNTING: INISIATIF INTEGRATIF
DAN KOLABORATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL SUKU TENGGER**

Lailatul Muniroh*^{1,2}, Tri Kurniati Ambarini³, Anggraeny Monica Putri⁴,
Shanty Oktavia⁴, Faradyah Lulut Santosa⁴, Irina Lailata⁴

*¹ Departemen Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga

² Research Group Center for Health & Nutrition Education, Counseling, and
Empowerment

³ Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga

⁴ Program Studi Sarjana Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga

*e-mail: lailamuniroh@fkm.unair.ac.id

Abstract

Wonokitri Village is a traditional village for the Tengger Tribe, located in the Tosari District of Pasuruan Regency. The village faces several health issues, including a high prevalence of stunted children (23.8%), 21% of mothers not providing colostrum to infants, and 60% of mothers not exclusively breastfeeding because they have introduced complementary foods before the baby reaches six months old. Other health problems include infants with low birth weight, short birth length, and a high rate of premature birth (66%). Therefore, the goal of community service was to prevent stunting through an integrative and collaborative movement based on local wisdom in Wonokitri Village, involving prospective brides, pregnant women, and parents of toddlers as the main targets. The activities begin with coordination with the Village Head and the Head of Community Empowerment. Subsequent activities include situational analysis, social mapping, Focus Group Discussions (FGD), and in-depth interviews to obtain more detailed information about the local wisdom of the Tengger Tribe. Next, the Community Service Team conducts various educational and training activities to enhance the knowledge and skills of the target. Education was conducted using four modules: The Prevent Stunting in Toddler module targeting mothers of toddlers; Prevent Anemia targeting prospective female brides; Maternal Health targeting pregnant women; and Living Healthy Without Smoking targeting fathers of toddlers. In addition, mentoring and home visits were also conducted for pregnant women with Chronic Calorie Deficiency and stunted toddlers. The results of the activities showed an increase in knowledge levels regarding stunting, the dangers of smoking, anemia prevention, and maternal health before and after the education sessions.

Keywords: *Stunting; Tengger Tribe; Local Wisdom; Socio Cultural; Empowerment.*

Abstrak

Desa Wonokitri merupakan desa adat bagi Suku Tengger, terletak di Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan. Desa tersebut memiliki beberapa masalah kesehatan diantaranya yaitu tingginya angka balita stunting (23,8%), 21% ibu tidak memberikan kolostrum pada bayi, dan 60% ibu tidak menyusui secara eksklusif karena telah memperkenalkan makanan selain ASI sebelum bayi berusia enam bulan. Masalah kesehatan lainnya yaitu terdapat balita dengan

Received 5 March 2024; Received in revised form 6 March 2025; Accepted 7 March 2025; Available online 18 March 2025.



10.20473/jlm.v7i1.2023.001-012 (DOI akan diisi editor)



Copyright: © by the author(s) Open access under CC BY-SA license

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

berat lahir rendah, panjang badan lahir pendek, dan tingkat kelahiran prematur yang tinggi (66%). Oleh karena itu, tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan upaya untuk mencegah stunting dengan suatu gerakan yang integratif dan kolaboratif berbasis kearifan lokal di Desa Wonokitri, melibatkan calon pengantin, ibu hamil, ibu dan ayah balita sebagai sasaran utama. Kegiatan diawali dengan koordinasi kepada Kepala Desa dan Ketua pemberdayaan masyarakat. Kegiatan berikutnya adalah melakukan analisis situasi, pemetaan sosial, Focus Group Discussion (FGD), dan wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi lebih detail tentang kearifan lokal Suku Tengger. Selanjutnya, tim Pengmas melakukan berbagai kegiatan edukasi dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sasaran. Edukasi yang dilakukan menggunakan 4 modul, yaitu modul Cegah stunting balita dengan sasaran ibu balita; Cegah anemia dengan sasaran calon pengantin wanita; Kesehatan ibu hamil dengan sasaran ibu hamil; Hidup sehat tanpa rokok dengan sasaran ayah balita. Selain itu, upaya pendampingan dan kunjungan ke rumah (home visit) juga dilakukan pada ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK) dan balita stunting. Hasil kegiatan menunjukkan ada peningkatan tingkat pengetahuan mengenai stunting, bahaya rokok, pencegahan anemia dan kesehatan ibu hamil antara sebelum dan sesudah edukasi.
Kata kunci: Balita Stunting; Suku Tengger; Kearifan Lokal; Sosio Budaya; Pemberdayaan.

PENDAHULUAN

Desa Wonokitri, yang terletak di Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan, merupakan salah satu desa adat Suku Tengger yang paling dekat dengan Gunung Bromo. Sebagai desa wisata, Wonokitri sering dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara, yang membawa dampak ekonomi bagi masyarakat setempat, disamping pengaruh pada gaya hidup masyarakat sekitar, meskipun dalam skala yang lebih kecil. Meskipun mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dengan komoditas utama seperti kentang, bawang prei, dan kol, banyak juga yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai sopir jeep wisata, pengemudi ojek, dan pedagang di kawasan wisata Bromo Tengger (Muniroh et al., 2019). Panen pertanian dilakukan setiap 4 bulan sekali. Karena suhu yang sangat dingin, jumlah tanaman buah di desa ini terbatas. Beberapa jenis buah yang dapat tumbuh diantaranya adalah pisang raja dan tomat (Muniroh, et al., 2021). Kehadiran investor yang membangun hotel dan tempat rekreasi turut mendorong pertumbuhan ekonomi desa tanpa menghilangkan adat dan budaya lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun (Amey, 2018). Struktur sosial dan budaya masyarakat tetap kuat, didukung oleh keberadaan Dukun Desa yang berperan dalam berbagai upacara adat. Masyarakat Desa Wonokitri juga menunjukkan tingkat toleransi beragama yang tinggi, dengan mayoritas penduduk beragama Hindu (95%) serta sebagian kecil beragama Islam dan Nasrani (5%).

Namun, di balik kemajuan ekonomi tersebut, Desa Wonokitri masih menghadapi tantangan besar dalam bidang kesehatan, terutama tingginya angka stunting pada balita Suku Tengger. Berdasarkan penelitian Muniroh et al. (2019), sekitar 41% balita Suku Tengger masih terkategori sebagai balita pendek dan sangat pendek. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2022, jumlah balita pendek Suku Tengger masih sekitar 23,8% (Rahmawati et al., 2023). Angka ini masih berada di bawah target yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO) untuk negara berkembang, yaitu 20%. Indonesia sendiri menargetkan penurunan angka stunting menjadi 14% pada tahun 2024 (Kemenkes RI, 2022a). Salah satu penyebab utama stunting adalah kurangnya asupan makanan bergizi baik dari segi kuantitas maupun kualitas (Unicef, 2013). Hasil penelitian oleh

Azmy dan Mundiastuti (2018) menunjukkan bahwa balita yang mengalami stunting memiliki tingkat kecukupan yang rendah terhadap energi, protein, lemak, dan karbohidrat dibandingkan dengan balita yang tidak mengalami stunting. Data Bappenas (2010) juga mengindikasikan rendahnya praktik pemberian Air Susu Ibu (ASI) dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang tidak memenuhi kebutuhan gizi yang seimbang. Meskipun cakupan ASI eksklusif secara nasional mencapai 67,74% pada tahun 2019, melebihi target Renstra Kemenkes RI tahun 2019 sebesar 50%9, namun masih terdapat praktik pemberian MP-ASI dini dan MP-ASI tidak tepat yang dapat menjadi faktor penyebab masalah kekurangan gizi pada anak (Estiningtias, 2019).

Faktor sosial budaya juga turut berkontribusi terhadap tingginya angka stunting di Desa Wonokitri. Studi pada masyarakat Suku Tengger menunjukkan bahwa sekitar 79% ibu memberikan kolostrum kepada bayinya, namun sekitar 60% ibu tidak berhasil melaksanakan ASI eksklusif karena telah memperkenalkan makanan selain ASI sebelum bayi berusia enam bulan (Hastuti, 2018). Suku Tengger memiliki keyakinan bahwa bayi baru lahir yang diberi air gula dan pisang yang dihaluskan oleh dukun bayi akan tumbuh menjadi individu yang baik hati, berbicara dengan lembut, dan sopan (Dyson, 2016). Selain itu, masih terdapat praktik pantangan makanan bagi ibu hamil dan menyusui, seperti menghindari konsumsi ikan laut, sayuran hijau, dan makanan yang dianggap "panas" seperti daging dan seafood (Muniroh et al., 2019; Indita, 2022). Kebiasaan lain yang berisiko bagi kesehatan balita adalah pemberian susu formula sejak lahir serta pengenalan MP-ASI dini yang tidak sesuai dengan standar gizi yang cukup (Estiningtias, 2019). Selain itu, angka pernikahan dini di Desa Wonokitri juga cukup tinggi (Muniroh, et al., 2021), yang berdampak pada kurangnya kesiapan ibu dalam merawat anak dan meningkatkan risiko anemia selama kehamilan (Triana, 2023).

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan intervensi melalui program kemitraan masyarakat yang berfokus pada edukasi gizi bagi calon pengantin, ibu hamil, serta ayah dan ibu balita. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kehamilan sehat, pentingnya ASI eksklusif, serta cara pemberian MP-ASI yang sesuai dengan kebutuhan gizi anak. Selain itu, kampanye mengenai bahaya asap rokok bagi ibu hamil dan anak balita juga menjadi bagian dari intervensi ini. Dengan pendekatan berbasis kearifan lokal dan pemberdayaan masyarakat, program ini diharapkan dapat mengoptimalkan kebijakan pemerintah dalam menurunkan angka stunting di Desa Wonokitri, sekaligus mempertahankan nilai-nilai budaya Suku Tengger yang telah lama dijaga. Pemerintah telah meluncurkan berbagai kebijakan dan regulasi terkait stunting, termasuk Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting. Namun, masih ditemukan kendala dalam implementasi program akibat minimnya pemahaman masyarakat, sehingga keterlibatan langsung melalui edukasi berbasis komunitas menjadi langkah penting dalam menekan angka stunting (Saputri dan Tumangger, 2019).

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Bentuk Kegiatan dan Inovasi

Rangkaian kegiatan Program Kemitraan Masyarakat selama pendampingan sasaran terdiri dari edukasi dan pelatihan. Pelaksanaan edukasi dan pelatihan menggunakan beberapa metode inovatif yang memberikan rangsangan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sasaran. Metode-metode tersebut meliputi: *Focus*

Group Discussion (FGD) dan *indepth interview*, berupa diskusi interaktif antara sasaran dan narasumber untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada dengan menggali informasi lebih mendalam. FGD dilakukan dengan sasaran kader posyandu dan bidan desa. Sementara *indepth interview* dilakukan kepada kepala desa, ketua pemberdayaan masyarakat, dan dukun desa; Ceramah, berupa penyampaian materi secara lisan oleh narasumber kepada sasaran menggunakan media presentasi powerpoint dan modul pelatihan. Terdapat 4 modul edukasi yang telah dibuat dan telah mendapatkan Sertifikat Hak Cipta diantaranya: 1) Cegah stunting balita, dengan sasaran ibu balita; 2) Cegah anemia, dengan sasaran calon pengantin wanita; 3) Kesehatan ibu hamil, dengan sasaran ibu hamil; 4) Hidup sehat tanpa rokok, dengan sasaran ayah balita; Kunjungan Rumah (*Home Visit*), berupa kunjungan ke rumah ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK) dan ibu balita stunting sebagai sasaran kegiatan. Tim Pengmas berkoordinasi dengan Puskesmas Tosari untuk melakukan pemantauan dan pendampingan, termasuk pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan atas pada ibu hamil KEK. Pada balita stunting, dilakukan pemantauan pertumbuhan berat badan, tinggi badan, dan perkembangan; Games Edukasi, berupa pemberian games edukasi seperti Mitos atau Fakta, dan Teka-Teki Silang yang dilakukan di sela-sela pemberian edukasi melalui ceramah; serta *Pre-post test*, yaitu berupa pemberian *pre-test* untuk melihat pengetahuan awal sasaran sebelum dilakukan edukasi, sementara *post-test* diberikan untuk melihat pengetahuan sasaran setelah edukasi dilakukan. Sasaran kegiatan yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu calon pengantin, ibu hamil, ibu dan ayah balita.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap, termasuk evaluasi pada setiap tahap kegiatan dan evaluasi akhir program. Evaluasi persiapan meliputi koordinasi, sarana, prasarana, mitra, dan narasumber. Sementara evaluasi pelaksanaan meliputi kesesuaian dengan rencana, kesiapan narasumber, partisipasi peserta, pretest, posttest, dan peningkatan pengetahuan.

Keberlanjutan Program

Setelah melaksanakan kegiatan edukasi pencegahan stunting balita Suku Tengger, langkah berikutnya adalah membentuk grup WhatsApp sebagai upaya menjaga kelangsungan program. Grup ini memfasilitasi komunikasi antara tim pengabdian masyarakat dan pihak desa, seperti kepala desa, ketua kader posyandu, dukun desa, petugas puskesmas, dan bidan desa. Tujuan pembentukan grup WhatsApp ini adalah agar komunikasi dan tindak lanjut kegiatan tetap berlanjut setelah program kemitraan masyarakat selesai. Grup ini digunakan untuk diskusi dua arah, berbagi masalah dan solusi implementasi program, serta membahas cara mengatasi permasalahan yang muncul, sehingga diharapkan pertukaran informasi mengenai kelanjutan program berjalan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi Kesehatan selama Masa Kehamilan pada Ibu Hamil dan Cegah Anemia pada Calon Pengantin

Pernikahan dini menjadi salah satu permasalahan di Desa Wonokitri. Remaja yang menikah di usia dini berisiko tinggi mengalami anemia dan minim pengetahuan terkait kehamilan sehat. Minimnya pengetahuan terlihat dari kebiasaan konsumsi calon pengantin dan ibu hamil yang kurang beragam, terutama untuk kelompok lauk-pauk. Berdasarkan pengabdian yang dilakukan oleh Nahak, *et al.*, (2022), mengungkapkan bahwa remaja putri atau calon pengantin lebih menyukai olahan lauk nabati dibandingkan dengan ikan, daging ayam, daging sapi, maupun telur. Padahal untuk mencegah anemia dibutuhkan makanan sumber protein hewani. Oleh karena itu, Tim Pengmas melakukan edukasi gizi untuk menyampaikan informasi terkait anemia dan kehamilan yang sehat, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan dapat menyebabkan perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat.

Berikut merupakan rancangan kegiatan edukasi pada ibu hamil dan calon pengantin wanita:

Tabel 1. Rancangan Kegiatan Edukasi Pada Ibu Hamil dan Calon Pengantin Wanita.

Bentuk Kegiatan	Pemaparan materi oleh narasumber dengan topik kesehatan selama masa kehamilan dan pencegahan anemia
Tujuan	<ol style="list-style-type: none">1. Meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan selama masa kehamilan, meliputi kriteria ibu hamil dikatakan baik, permasalahan gizi yang sering dialami ibu hamil, pesan gizi seimbang pada ibu hamil, kebutuhan zat gizi ibu hamil, manajemen pengolahan dan penyajian makanan, contoh menu sehari tiap trimester, pentingnya pelayanan <i>antenatal care</i> (ANC), dan mitos serta fakta mengenai kehamilan.2. Meningkatkan pengetahuan terkait anemia, meliputi pengertian, alasan rentan terjadi pada perempuan, tanda dan gejala, penyebab, dampak, dan cara pencegahan.
Metode	Ceramah dan diskusi
Media/Sarana	Power Point dan Modul Kesehatan Ibu Hamil serta Modul Pentingnya Cegah Anemia Untuk Kehamilan Yang Sehat Bagi Calon Pengantin, form <i>pre-post test</i>
Waktu	Jumat, 25 Agustus 2023
Tempat	Pendopo Agung Panca Manggala Gatra Nagara Desa Wonokitri
Sasaran	Ibu Hamil dan Calon Pengantin
Capaian	<ol style="list-style-type: none">1. Jumlah kehadiran peserta >70% dari target2. Peserta antusias dan interaktif dalam sesi tanya jawab3. Peningkatan pengetahuan (peningkatan nilai <i>pre-post test</i>)

Modul yang digunakan dalam edukasi sudah mendapatkan sertifikat Hak Cipta dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Untuk Modul “Kesehatan Ibu Hamil” dengan nomer EC00202392142 tertanggal 11 Oktober 2023, sedangkan Modul “Pentingnya Cegah Anemia Untuk Kehamilan yang Sehat Bagi Calon Pengantin” dengan nomer EC00202392143 tertanggal 11 Oktober 2023.

Tabel 2. Distribusi Skor Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan Kesehatan Ibu Hamil dan Cegah Anemia.

Test	Mean	Standar Deviasi	Nilai Min	Nilai Max	p-value
Pre-test	65	17,4	40	90	0,000
Post-test	92,73	10,3	70	100	

Tabel 2. menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan kesehatan ibu hamil dan pencegahan anemia sebelum diberikan edukasi sebesar $65 \pm 17,4$, sedangkan setelah diberikan edukasi sebesar $92,73 \pm 10,3$, yang berarti ada peningkatan nilai pada saat *pre-test* dan *post-test*. Nilai minimum pada *pre-test* sebesar 40 dan mengalami peningkatan menjadi 70 pada *post-test*. Selain itu, juga terjadi peningkatan nilai maksimum yang semula pada *pre-test* sebesar 90 menjadi 100 pada *post-test*. Analisis bivariat menggunakan uji *wilcoxon signed test* menghasilkan nilai $p\text{-value}=0,000$ (nilai $\text{sig.}<0,05$) yang artinya terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan terkait kesehatan kehamilan dan anemia, dengan sasaran ibu hamil dan calon pengantin di Desa Wonokitri, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan. *Pre-test* dan *post-test* berisi pertanyaan tentang definisi, penyebab, gejala, pencegahan, kadar Hb pada anemia, faktor yang menghambat dan meningkatkan penyerapan zat besi.

Kegiatan edukasi kesehatan kehamilan dan pencegahan anemia seperti nampak pada Gambar 1 menggunakan media powerpoint dan modul. Peserta edukasi sangat antusias dengan penjelasan dari Tim Pengmas. Suasana edukasi menjadi hidup karena beberapa peserta bertanya kepada narasumber, sementara peserta lainnya berbagi informasi mengenai kehamilannya. Ibu hamil memerlukan tambahan sejumlah zat gizi untuk memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil itu sendiri dan janinnya, sehingga frekuensi makan ibu hamil sebaiknya ditambah (Pritasari, et al., 2017). Kondisi hamil akan menyebabkan meningkatnya metabolisme energi pada tubuh ibu disertai dengan peningkatan kebutuhan zat gizi lainnya dibandingkan pada kondisi sebelum hamil (Rahayu & Sagita, 2019).



Gambar 1. Edukasi kesehatan kehamilan dan pencegahan anemia dengan sasaran ibu hamil dan calon pengantin wanita.

Hasil edukasi dalam kegiatan ini sejalan dengan kegiatan edukasi tentang gizi seimbang pada ibu hamil yang dilaksanakan di Desa Karang Bayan, Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat menunjukkan hasil pengetahuan ibu hamil meningkat setelah diedukasi. Sejumlah 40 ibu hamil yang mengikuti kegiatan edukasi, meningkat pengetahuannya dengan rata-rata nilai dari 46,45 menjadi 76,25 (Pratiwi dan Hamidiyanti, 2020).

Beberapa permasalahan gizi yang umum terjadi pada ibu hamil diantaranya anemia, kurang kalsium, vitamin D, obesitas, kurang energi kronis (KEK), diabetes gestasional (Lammi-Keefa, et al., 2018).

Edukasi Cegah Stunting Balita pada Ibu Balita an Bahaya Asap Rokok pada Ayah Balita

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan gizi utama di Indonesia. Berdasarkan Kemenkes RI (2022b) dari hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), sekalipun data prevalensi stunting di Indonesia tahun 2022 menunjukkan penurunan yaitu di angka 21,6%, namun masih belum mencapai target 14% di tahun 2024. Prevalensi stunting di Jawa Timur berdasarkan data SSGI tahun 2022, sebesar 19,2%. Angka ini menurun 4,3 poin dari tahun sebelumnya yaitu 23,5%. Sementara di Kabupaten Pasuruan, prevalensi stunting tahun 2022 masih di angka 20,5%. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya stunting pada anak di 1000 hari pertama kehidupan, antara lain riwayat pemberian ASI, kualitas makanan dan air, karakteristik anak, status sosial ekonomi, asupan makanan, penyakit infeksi, status gizi ibu, usia ibu, status pernikahan ibu, defisiensi mikronutrien, faktor sosiodemografi, lingkungan dan kebiasaan merokok (Islam, et al., 2020; Ponum, et al., 2020). Perilaku merokok pada orang tua diperkirakan mempengaruhi kejadian stunting pada anak melalui dua mekanisme. Pertama, asap rokok dari orang tua yang merokok memberikan dampak langsung pada perkembangan anak. Asap rokok mengganggu penyerapan zat gizi pada anak, yang akhirnya menghambat pertumbuhannya. Kedua, pengaruh merokok dilihat dari sisi pengeluaran untuk membeli rokok, membuat orang tua mengurangi anggaran untuk makanan bergizi, kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan lainnya (Kemenkes RI, 2018).

Berikut merupakan rancangan kegiatan edukasi pada ibu dan ayah balita mengenai pencegahan stunting balita dan bahaya asap rokok:

Tabel 3. Rancangan Kegiatan Edukasi Pada Ibu dan Ayah Balita.

Bentuk Kegiatan	Pemaparan materi terkait pencegahan stunting pada balita dan pentingnya hidup sehat tanpa rokok oleh narasumber
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pencegahan stunting meliputi pengertian stunting, faktor penyebab, pencegahan, kearifan lokal suku tengger dan peran keluarga dalam pencegahan stunting. 2. Untuk meningkatkan pengetahuan peserta mengenai mengenai pentingnya hidup sehat tanpa rokok yang meliputi pengertian rokok, kandungan dalam rokok, bahaya asap rokok, dan manfaat berhenti merokok kepada peserta. Serta meningkatkan motivasi peserta (ayah balita) untuk berhenti merokok
Metode	Ceramah dan diskusi
Media/Sarana	Power point, Modul Cegah Stunting Pada Balita, Modul Pentingnya Hidup Sehat Tanpa Rokok, dan form <i>pre-post test</i>
Waktu	Kamis, 24 Agustus 2023
Tempat	Pendopo Agung Panca Manggala Gatra Nagara Desa Wonokitri
Sasaran	Ibu dan Ayah balita
Capaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah kehadiran peserta >70% dari target 2. Peserta antusias dan interaktif dalam sesi tanya jawab 3. Peningkatan pengetahuan (peningkatan nilai <i>pre-post test</i>)

Modul yang digunakan dalam edukasi sudah mendapatkan sertifikat Hak Cipta dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Untuk Modul “Cegah Stunting Pada Balita” dengan nomer EC00202392146 tertanggal 11 Oktober 2023, sedangkan Modul “Pentingnya Hidup Sehat Tanpa Rokok” dengan nomer EC00202392147 tertanggal 11 Oktober 2023.

Tabel 4. Distribusi Skor Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan Cegah Stunting pada Balita dan Pentingnya Hidup Sehat Tanpa Rokok.

Test	Mean	Standar Deviasi	Nilai Min	Nilai Max	p-value
Pre-test	68	16,6	40	100	0,000
Post-test	85,3	11,9	60	100	

Tabel 4. menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan cegah stunting dan bahaya rokok sebelum diberikan edukasi sebesar $68 \pm 16,6$, sedangkan setelah diberikan edukasi sebesar $85,3 \pm 11,9$, yang berarti ada peningkatan nilai pada saat *pre-test* dan *post-test*. Nilai minimum pada *pre-test* sebesar 40 dan mengalami peningkatan menjadi 60 pada *post-test*. Namun, tidak terjadi peningkatan nilai maksimum dikarenakan *pre-test* dan *post-test* sama-sama sebesar 100. Analisis bivariat menggunakan uji *wilcoxon signed test* menghasilkan nilai *p-value*=0,000 (nilai sig.<0,05) yang artinya terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan terkait pencegahan stunting dan pentingnya hidup sehat tanpa rokok di Desa Wonokitri, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan. *Pre-test* dan *post-test* berisi pertanyaan tentang penyebab, dampak, dan pencegahan stunting, serta pertanyaan seputar rokok seperti akibat dari nikotin, kandungan rokok, bahaya asap rokok, upaya yang dapat dilakukan untuk berhenti merokok, dan manfaat berhenti merokok.

Pelaksanaan kegiatan edukasi cegah stunting dan pentingnya hidup sehat tanpa rokok dengan sasaran ibu dan ayah balita nampak terlihat pada Gambar 2. Peserta edukasi mengikuti dengan baik semua materi yang disampaikan. Suasana edukasi menjadi hidup karena beberapa peserta bertanya kepada narasumber. Demikian juga saat acara games edukasi, sasaran sangat antusias dengan kegiatan tersebut.



Gambar 2. Edukasi Cegah Stunting dan Pentingnya Hidup Sehat Tanpa Rokok.

Edukasi mengenai pentingnya hidup sehat tanpa rokok perlu dilakukan, mengingat berdasarkan data hasil penelitian Muniroh, et al., (2019) menunjukkan 79% keluarga

terdapat perokok aktif dalam keluarga. Mayoritas perokok aktifnya adalah ayah balita (58,2%), ayah dan kakek balita (17,7%) dan kakek balita (13,9%). Bayi dan balita yang terpapar asap rokok sejak dini akan menerima dampak negatif. Penelitian Astuti, *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan paparan asap rokok lebih dari tiga jam setiap hari dapat meningkatkan risiko stunting sebesar 10,316 kali. Begitu juga hasil penelitian Sari dan Resiyanthi (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku merokok orangtua dengan kejadian stunting pada balita usia 2–5 tahun. Ibu yang terpapar atau merokok akan mengalami penurunan distribusi nutrisi dan oksigen dari ibu ke janin. Meskipun ibu tidak merokok selama kehamilan, paparan asap rokok dari suami atau lingkungan sekitarnya dapat menjadikan ibu sebagai perokok pasif. Perokok pasif ini juga mengalami gangguan dalam pengiriman nutrisi ke janin yang dapat menyebabkan bayi lahir dalam kondisi meninggal, prematur, keguguran, atau berat badan lahir rendah (Kemensekneg RI, 2022).

Hasil edukasi dalam kegiatan ini sejalan dengan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Mirasari, *et al.*, (2023), yaitu terdapat pengaruh yang signifikan diselenggarakannya penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting melalui 1000 HPK, yaitu terdapat peningkatan nilai tingkat pengetahuan peserta sebesar 73,52 sebelum penyuluhan menjadi sebesar 83,81 setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Demikian juga hasil penelitian Sari, *et al.*, (2021), edukasi deteksi dini stunting secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan ibu terkait pencegahan stunting pada anak di usia 0–24 bulan.

PENUTUP

Simpulan. Berbagai upaya yang dilakukan Tim Pengmas untuk mencegah stunting dimulai sejak seseorang menjadi calon pengantin, kemudian saat kehamilan dan ketika bayi sudah lahir. Upaya tersebut dapat berupa suatu gerakan yang integratif dan kolaboratif berbasis kearifan lokal Suku Tengger, melalui kegiatan edukasi, pendampingan dan kunjungan rumah. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan sasaran mengenai stunting, bahaya rokok, pencegahan anemia dan kesehatan ibu hamil.

Saran. Kegiatan integratif dan kolaboratif yang melibatkan semua sasaran agar dapat terus dikembangkan dan dirutinkan menjadi suatu program di Desa Wonokitri dengan pelaksana utamanya oleh kader dan bidan desa, dengan dukungan penuh dari pihak desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Airlangga yang telah memberikan dukungan finansial terhadap kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Penulis juga berterimakasih atas partisipasi seluruh sasaran yang terlibat dalam pengabdian ini diantaranya kepada calon pengantin, ibu hamil, ibu dan ayah balita di Desa Wonokitri, Tosari, Pasuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amey. 2018. “Kearifan Lokal Tradisi Suku Tengger”. Komunikasi Majalah Kampus Universitas Negeri Malang. Tersedia di <http://komunikasi.um.ac.id/2018/01/kearifan-lokal-tradisi-suku-tengger/>.
- Astuti, DD., Handayani, TW & Astuti, DP. 2020. “Cigarette Smoke Exposure and Increased Risks of Stunting Among Under-Five Children”. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 8(3): 943–948.
- Azmy, U & Mundiastuti, L. 2018. “Konsumsi Zat Gizi pada Balita *Stunting* dan Non-*Stunting* di Kabupaten Bangkalan”. *Amerta Nutrition*. [e-journal] 2(3): 292-298. Tersedia di: <<https://www.e-journal.unair.ac.id/AMNT/article/view/9036>> [diakses tanggal 10 Februari 2022]
- Bappenas. 2010. “Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi 2006 – 2010”. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Dasman, H. 2019. “Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia”. Tersedia di <http://repo.unand.ac.id/21312/1/Empat%20dampak%20stunting%20bagi%20anak%20dan%20negara%20Indonesia.pdf>
- Dyson, L. 2016. “Peran Dokter, Bidan Desa, dan Dukun Bayi Dalam Pelayanan Kesehatan di Masyarakat Tengger”. *BioKultur*, 5(2), pp.237–246.
- Estiningtias, D. 2019. “Hubungan Peran Keluarga Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Bayi Usia 6-24 Bulan Di Kecamatan Panti”. Skripsi. Universitas Jember.
- Hastuti, D. 2018. “Household food security, food care, child nutrition, and wellbeing of ethnic Tengger families in East Java, Indonesia”. *Diversity and change in food wellbeing*. <https://doi.org/10.3920/978-90-8686-864-3>.
- Indita, HR. 2022. “Hubungan Pengetahuan Ibu, Dukungan Keluarga, Breastfeeding Self-Efficacy, Dan Sosio Budaya Gizi Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Baduta Di Suku Tengger”. Skripsi. Universitas Airlangga
- Islam, M.S., Zafar Ullah, A.N., Mainali, S., Imam, Md.A., and Hasan, M.I. 2020. “Determinants of Stunting during the First 1.000 Days of Life in Bangladesh: A Review”. *Food Science & Nutrition*, 8(9): 4685–4695.
- Kemendes RI. 2018. “Konsumsi Rokok Akibatkan Anak Stunting”. Tersedia di <https://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat/konsumsi-rokok-akibatkan-anak-stunting>
- Kemendes RI. 2019. “Profil Kesehatan Indonesia 2019”. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. 2022a. “Dua Fokus Intervensi Penurunan Stunting untuk Capai Target

14% di Tahun 2024”. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Tersedia di <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/dua-fokus-intervensi-penurunan-stunting-untuk-capai-target-14-di-tahun-2024/>

Kemenkes RI. 2022b. “*Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia 2022*”. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan: Kementerian Kesehatan RI.

Kemensekneg RI. 2022. “*Kampus Ingatkan Pengaruh Asap Rokok Terhadap Stunting*”. Tersedia di <https://stunting.go.id/kampus-ingatkan-pengaruh-asap-rokok-terhadap-stunting/>

Kusumawati, WA., Rahfiludin, MZ dan Pradigdo, S., Fatimah. 2017. “Hubungan Perilaku Ibu Terkait MP-ASI Standar WHO Dengan Status Gizi Baduta Usia 6-23 Bulan (Studi di Kelurahan Punggawan Kota Surakarta)”. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(3).

Lammi-Keefa, CJ., Couch, SC., Philipson, EH. 2018. “*Handbook of Nutrition and Pregnancy*”. New York: Springer-Verlag, Humana Press

Mirasari, N., Arifin, VB., Werdaningtyas, R., Nastiti, YD., Ridho’i, R., Perdana, MDR., Tassya, NI., Rosanti, HA., Willa, Ramli, L. 2023. “Stunting Prevention Through First 1.000 Days of Life (HPK) Program Education In Manukan Kulon Sub-District, Tandes District, Surabaya”. *Jurnal Layanan Masyarakat*, 7(4): 523–535.

Muniroh, L., Rifqi, MA dan Indriani, D. 2019. “*Praktik Sosio Budaya Gizi dan Faktor Ekonomi Terkait Masalah Gizi Ganda pada Masyarakat Suku Tengger*”. Surabaya: Laporan Penelitian Unggulan Fakultas, Universitas Airlangga.

Muniroh, L., Puspikawati, SI., Indriani, D. 2021. “*Pengaruh Budaya Terhadap Perubahan Gaya Hidup Remaja Suku Tengger Pada Aspek Gizi dan Kesehatan*”. Surabaya: Laporan Penelitian Unggulan Fakultas, Universitas Airlangga.

Nahak, MPM., Naibili, MJE., Isu, YK & Loe, MG. 2022. “Pendidikan Kesehatan tentang Pencegahan Anemia melalui Kombinasi Metode Ceramah dan Leaflet pada Remaja Putri di SMAN 3 Atambua”. *Abdimas Galuh*, 4(1): 554-562.

Ponum, M., Khan, S., Hasan, O., Mahmood, M.T., Abbas, A., Iftikhar, M., and Arshad, R. 2020. “Stunting Diagnostic and Awareness: Impact Assessment Study of Sociodemographic Factors of Stunting among School-Going Children of Pakistan”. *BMC Pediatrics*. 20(1): 232

Pratiwi, IG., dan Hamidiyanti, BYF. 2020. “Edukasi Tentang Gizi Seimbang Untuk Ibu Hamil Dalam Pencegahan Dini Stunting”. *Jurnal Pengamas Kesehatan Sasambo*, 1(2): 62-69

Pritasari, Damayanti, D., Lestari, NT. 2017. “*Gizi dalam Daur kehidupan*”. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

Rahayu, DT & Sagita, YD. 2019. “Pola Makan dan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil Trimester II”. *Holistik*

Jurnal Kesehatan, 13(1): 7-18.

- Rahmawati, AF., Muniroh, L., Ni'mah, FZ. 2023. "Hubungan Asupan Zat Gizi Makro, Pemberian MP-ASI, dan Riwayat ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-24 Bulan di Suku Tengger". *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 23(3):3063-3071. DOI: 10.33087/jiubj.v23i3.4070
- Salonen, A. 2010. "Parenting Satisfaction and Parenting Self-Efficacy during the Postpartum Period Evaluation of an internet-based intervention". Thesis. Faculty of Medicine of the University of Tampere.
- Saputri, RA dan Tumangger, J. 2019. "Hulu Hilir Penanggulangan Stunting di Indonesia". *Journal of Political Issues* Vol.1(1):1-9.
- Sari, NAME dan Resiyanthi, NKA. 2020. "Kejadian Stunting Berkaitan Dengan Perilaku Merokok Orangtua". *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 3(2):24-30
- Sari, GM., Rosyada, A., Himawati, A., Rahmaniar, D., Purwono, PB. 2021. "Early Stunting Detection Education As An Effort To Increase Mother's Knowledge About Stunting Prevention". *Fol Med Indones*, 57(1): 70-75.
- Swanson, V., Power, KG., Crombie, IK., Irvine, L., Kiezebrink, K., Wrieden, W., Slane, PW. 2011. "Maternal Feeding Behaviour and Young Children's Dietary Quality: A Cross-Sectional Study of Socially Disadvantaged Mothers of Two-Year Old Children Using The Theory of Planned Behaviour". *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 8(1): 65. doi: 10.1186/1479-5868-8-65
- Triana, A. 2023. "Faktor Resiko Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Mas PP Nuruddin". *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran (Termometer)*, 1(1):1-7
- United Nations Children's Fund (UNICEF). 2013. "Improving Child Nutrition". USA: United Nations Children's Fund (UNICEF). Tersedia di: <https://data.unicef.org/resources/improving-child-nutrition-the-achievable-imperative-for-global-progress/>
- Yensi, A. 2010. "Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI dengan Sikap dan Perilaku Pemberian MP-ASI di Kelurahan Jemawan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.